

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

**Ranita Ramadhani<sup>1</sup>, Agnes Oktaviani<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan  
email: ranitaramadhani@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 penelitian ini menggunakan 23 sampel perusahaan dari 53 populasi yang diambil dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil analisis membuktikan bahwa 1. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3. Dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci** : Struktur modal, Pertumbuhan perusahaan, Dewan komisaris, Nilai perusahaan

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how the effect of capital structure, company growth, and the board of commissioners on firm value in consumer goods industrial manufacturing companies listed on the IDX for the period 2018 to 2020. This study used 23 samples of companies from 53 populations taken with using a purpose sampling technique. The data in this study are secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data were analyzed by multiple linear regression using SPSS 25. The results of the analysis prove that 1. Capital structure has an effect on firm value, 2. Company growth has no effect on firm value. 3. Board of commissioners has an effect on firm value*

**Keywords** : Capital structure, Company growth, Board of commissioners, Company value

## PENDAHULUAN

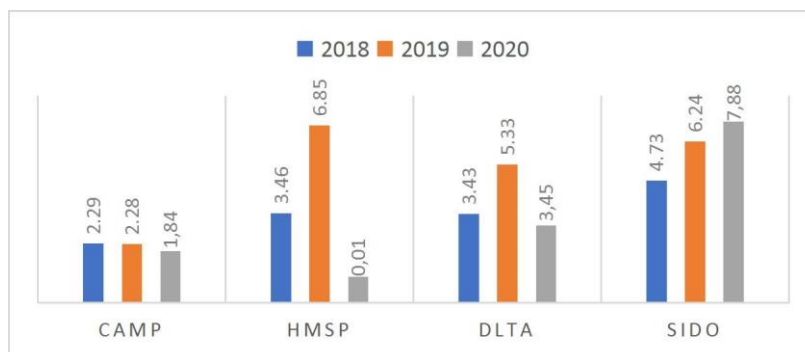
Keputusan untuk memilih sumber dana dari dalam dan luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber pendanaan internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana eksternal perusahaan berasal dari kreditur. Pemenuhan kebutuhan keuangan kreditur adalah utang perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis akan menentukan keputusan modal finansial perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang diharapkan dari investasi pemegang saham (harga ekuitas pasar) atau nilai total yang diharapkan dari perusahaan, harga pasar ekuitas ditambah nilai pasar utang, atau harga pasar aset yang diharapkan (Yuniarti, 2015).

Perusahaan di Indonesia perlu menghadapi tantangan dan menangkap peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, yang mengakibatkan persaingan ketat antara perusahaan domestik dan asing. Perusahaan yang ada memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan perusahaan dalam persaingan. Dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Suryandani, 2018).

Meningkatkan kekayaan atau nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Agusentoso, 2017). Teori yang mendasari nilai perusahaan diantaranya adalah *Agency theory*, Teori ini menjelaskan bahwa pemisahan antara pemilik dan manajer perusahaan akan selalu diikuti oleh munculnya biaya karena kurangnya penyelarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Dalam penelitian ini teori agensi dapat menjelaskan mengenai nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. (Kurniati & Wuryani, 2018). Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai buku (PBV). Sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham perusahaan digambarkan oleh nilai buku (PBV). (Susanti, 2016).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value* pada beberapa perusahaan sektor industri barang dan konsumsi tahun 2018 sampai dengan 2020 sebagai berikut :

NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI(DIUKUR  
MENGUNAKAN PRICE BOOK VALUE)



Sumber : [www.idxx.co.id](http://www.idxx.co.id) (Data diolah)

Selama tahun 2018 – 2020 sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan dan penurunan serta mengalami fluktuasi dapat dilihat dari empat emitendi sektor industri barang konsumsi yaitu : PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yang mengalami kenaikan di tahun 2018-2020, PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), mengalami penurunan ditahun 2018-2020, serta HM Sampoerna Tbk (HMSP), Delta Djakarta Tbk (DLTA) yang mengalami fluktuas. Kondisi nilai perusahaan yang turun, naik dan naik turun (fluktuatif) memperlihatkan terjadinya perbedaan dan perubahan nilai perusahaan dari tahun ke tahun pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Nilai perusahaan adalah harga yang sedia dibayar oleh calon pembeli (investor) jika pada suatu saat perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga yang diperjual belikan di BEI merupakan indikator nilai perusahaan. Harga saham dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai pengukur nilai perusahaan karena harga saham pasar dapat memberikan nilai kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkatkan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan secara otomatis juga akan meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan (Sirat et al., 2019).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Hasil penelitian Suranto et al (2017) ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Azizah et al (2018) menunjukan bahwa transparansi GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Filbert & Jonnardi (2020) menunjukkan bahwa variabel independen pertumbuhan perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, fokus riset yang diteliti oleh peneliti sekarang adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan variabel penelitian, yaitu Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris. Pada penelitian ini, tidak semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dijadikan sebagai sampel penelitian, melainkan hanya perusahaan sektor industri barang konsumsi saja yang terdaftar di BEI selama periode 2018- 2020 yang akan digunakan sebagai sampel penelitian karena merupakan data terbaru dari perusahaan, Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelitian untuk menguji

***“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”***

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan sementara utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Hal ini dapat menjelaskan mengapa struktur modal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas (Rahayu & Riharjo, 2019).

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa dalam perusahaan menempatkan diri dari sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi pada industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh perusahaan, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentang terhadap adanya isu negatif (Indriawati et al., 2018).

Dewan komisaris merupakan total dari keseluruhan komisaris pada seluruh perusahaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan atau komisaris independent. Tugas utama dari seorang komisaris adalah melakukan penilaian serta mengarahkan strategi perusahaan, pengendalian resiko, besaran anggaran perusahaan, rencana usaha, mengatasi konflik penting, serta memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan. Pada penelitian ini pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan diproksikan oleh perbandingan jumlah dewan komisaris independent terhadap jumlah total dewan komisaris yang ada di dalam susunan dewan komisaris (Ahmad et al., 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah lima puluh tiga (53) perusahaan dengan menggunakan metode penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah: Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website masing- masing periode 2018-2020. Terdapat 23 perusahaan yang dijadikan sampel untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian dilakukan pengujian dengan model analisis regresi linier berganda. Untuk pengolahan data sendiri menggunakan *software* program SPSS *for windows versi 25*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen digunakan model regresi linier berganda dalam SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$NP = a + b_1(SM) + b_2(PP) + b_3(DK) + e$$

Keterangan :

NP	:	Nilai Perusahaan
a	:	Konstanta
b <sub>1</sub> ,b <sub>2</sub> ,b <sub>3</sub>	:	Koefisien Regresi Variabel Independen
SM	:	Struktur Modal
PP	:	Pertumbuhan Perusahaan
DK	:	Dewan Komisaris
e	:	<i>error term</i>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

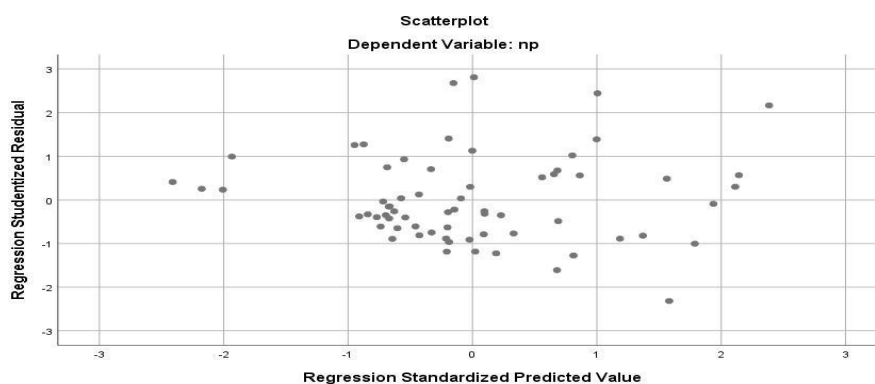
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini diuji menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov*. Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance dari ketiga variabel independen berada diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah, maka model regresi layak untuk dipakai.

## Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

## Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Artinya bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian nilai Durbin Watson. Berdasarkan dari penelitian Durbin Watson sebesar 1,672. Nilai  $d_l$  pada tabel dw ( $k=3, n=69$ ) adalah 1,7015. Nilai  $d_u = 1,5205$ . Sehingga terjadi kategori  $d_l \leq d \leq d_u$  atau  $1,5205 \leq 1,672 \leq 1,7015$  yang artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no decision*.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,243	0,634		-0,383	0,703
Struktur Modal (SM)	-0,895	0,387	-0,234	-2,315	0,024
Perumbuhan Perusahaan (PP)	-0,119	1,009	-0,011	-0,118	0,906
Dewan Komisaris)	0,697	0,136	0,520	5,520	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

Berdasarkan hasil analisis output SPSS versi 25 pada tabel diatas maka regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = - 0,243 - 0,895 (SM) - 0,119 (PP) + 0,697 (DK) + e$$

Konstanta sebesar - 0,243 artinya jika variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tersebut nilainya 0, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah sebesar- 0,243. Koefisien regresi variabel struktur modal adalah sebesar - 0,895. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar - 0,119. Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 0,697

### Hasil Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian digunakan nilai adjusted R square karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berikut merupakan hasil pengujian determinasi:

Tabel 2 Hasil Koefisien  
Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,630 <sup>a</sup>	0,397	0,369	12,939,040	1,672

a. Predictors: (Constant), Struktur modal (SM), Pertumbuhan perusahaan (PP) Dewan komсарis (DK)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

Berdasarkan tabel diatas angka *adjusted R square* menunjukkan 0,369 artinya 36,9% variabel dependen Nilai perusahaan yang dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Struktur modal, Dewan komisaris, Pertumbuhan perusahaan sisanya sebesar 63,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi, sebageian besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel diluar variabel-variabel independen yang tidak digunakan dalam model

### Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel-variabel dependen. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikan > 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji F						
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,637	3	23,879	14,263	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	108,822	65	1,674		
	Total	180,459	68			

a. Dependent Variable: Nilai

b. Predictors: (Constant), Struktur modal (SM), Pertumbuhan perusahaan (PP) Dewan komisaris (DK)



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 14,263 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung tersebut lebih besar daripada F tabel 2,74. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Hasil Uji t

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel bersifat konstan. Uji ini dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,243	0,634		-0,383	0,703
Struktur Modal (SM)	-0,895	0,387	-0,234	-2,315	0,024
1 Pertumbuhan Perusahaan (PP)	-0,119	1,009	-0,011	-0,118	0,906
Dewan Komisaris (DK)	0,697	0,136	0,520	5,141	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

Berdasarkan tabel diatas maka hasil regresi berganda dapat dianalisis untuk pengujian hipotesis. Variabel struktur modal berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai t hitung < t tabel (-2,315 < 1,99714) dengan tingkat signifikansi 0,024 < 0,005 dan  $\beta$  sebesar -0,234. Pengujian ini menunjukkan bahwa H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan pengujian yang dilakukan oleh (Kurniati & Wuryani, 2018) bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan, hal tersebut tentunya membuat efisiensi penggunaan struktur modal pada utang yang maksimal akan memberi dampak yang positif terhadap pendanaan suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Filbert & Jonnardi, 2020) Menunjukkan bahwa variabel Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena jika Struktur modal suatu perusahaan mengalami perimbangan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan persediaan utang dan persediaan modal secara maksimal sehingga dapat menghasilkan tingkat utang yang rendah serta pengembalian yang tinggi kepada pemilik modal

Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,118 < 1,99714$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,906 > 0,005$  dan  $\beta$  sebesar  $-0,011$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hergianti & Retnani, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan disebabkan disaat pertumbuhan tinggi maka semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional dan mengakibatkan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Dan mengakibatkan perusahaan memilih tidak membagikan deviden tetapi digunakan untuk ekspansi disaat para pemegang saham kurang diutamakan maka investor kurang mempercayai perusahaan dan dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan (Rahayu & Riharjo, 20019) dan (Tumangkeng, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh karena menunjukkan bahwa Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan akan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan kesejahteraan pemegang saham.

Variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $5,141 > 1,99714$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan  $\beta$  sebesar  $0,520$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Azizah et al., 2018). Menyatakan bahwa dengan adanya ukuran dewan komisaris yang lebih banyak akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu, kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan (Ahmad et al., 2020) menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan Dewan komisaris diyakini dapat meningkatkan pengawasan yang baik, hal ini dikarenakan peran dari dewan komisaris ialah mendorong diterapkannya prinsip dalam perusahaan sehingga informasi yang dihasilkan tersebut sesuai dengan kebenarannya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil simpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada 23 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 menunjukkan hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan dewan komisaris secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2017). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13-26.
- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184.
- Ayuningrum, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(1), 53-59.
- Azizah, U. N., Rizal, N., & Munir, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2015). *Counting: Journal of Accounting*, 1(2), 11-17.
- Filbert, J. (2020) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4),
- Gayatri, N. L. P. R., & Mustanda, I. K. (2014). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Hergianti, A. N., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Indriawati, I., Ariesta, M., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Kurniati, T. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 7(3).
- Putri, J., & Ruzikna, R. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Kasus Sektor Makanan Dan Minuman)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rahayu, I., & Riharjo, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Perumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6).

- Sandra Laurencia Mandjar, Y. T. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1)
- Setiono, D. B., Susetyo, B., & Mubarok, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Permana*, 8(2).
- Sirat, A. H., & Bailusy, M. N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilika Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 6(2).
- Suranto, V. A. M., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate. *Business management analysis journal (BMAJ)*, 1(1), 49-59.
- Susanti, N. L. (2014). *Pengaruh struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan deviden Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Emiten Sektor Manufaktur Di BEI* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana)
- Yuniarti, R. (2014). Pengaruh kebijakan dividen dan dan pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan di BEI. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(6).
- Utami, D., Santoso, E. B., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).